

ANALISIS SIMBOL-SIMBOL ISLAM DALAM VIDEO PERNIKAHAN ANISA RAHMA KARYA HIJAZ PICTURA

ANALYSIS OF ISLAMIC SYMBOLS IN ANISA RAHMA 'S WEDDING VIDEO BY HIJAZ PICTURA

¹⁾Muhammad Imam Faisal, ²⁾Nur Atnan, S.IP., M.Sc
^{1,2)}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹⁾imam.faisal.0209@gmail.com, ²⁾[nuratan@gmail.com](mailto:nuratnan@gmail.com)

Abstrak

Konsep video pernikahan memberi makna tersendiri dari tiap jalan cerita yang ditayangkan. Seperti halnya video pernikahan Anisa Rahma, setiap adegan yang terdapat di dalam video pernikahan Anisa Rahma karya Hijaz Pictura mengandung unsur-unsur yang memiliki makna, dari tiap visual yang ditampilkan. Hijaz Pictura sebagai perusahaan jasa foto dan video pernikahan yang bertemakan wedding muslim, dalam setiap karya nya baik itu foto maupun video selalu menyisipkan pesan-pesan ataupun simbol-simbol Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tanda-tanda ataupun simbol-simbol Islam yang terdapat pada video pernikahan Anisa Rahma karya Hijaz Pictura yang dapat dilihat langsung pada akun instagram milik Anisa Rahma yaitu @anisarahma_12. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis serta data dianalisis menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang kemudian menghasilkan data yaitu simbol-simbol Islam yang ada pada video pernikahan Anisa Rahma terlihat dalam setiap tanda-tanda yang terdapat pada tiap potongan gambar, seperti menampilkan al-qur'an sebagai kitab umat islam, wanita memakai hijab, berdo'a mengangkat tangan, menggunakan pakaian putih, memelihara jenggot, tangan salaman ijab qobul, mencium kening istri menggambarkan terdapatnya simbol-simbol Islam di dalam video pernikahan Anisa Rahma karya Hijaz Pictura. Simbol-simbol Islam yang terdapat dalam video pernikahan Anisa Rahma sendiri lebih bersifat sebagai simbol-simbol Islam yang umum, yang secara sadar ataupun tidak, banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Semiotika Peirce, Simbol Islam, Video Pernikahan

Abstract

The concept of a wedding video gives its own meaning to each storyline that airs. Like Anisa Rahma's wedding video, every scene that is found in Anisa Rahma's wedding video by Hijaz Pictura contains elements that have meaning, from each visual displayed. Hijaz Pictura as a wedding photo and video service company with the theme of Muslim wedding, in each of its works both photos and videos always insert messages or symbols of Islam. The purpose of this study is to find out the signs or symbols of Islam contained in Anisa Rahma's wedding video by Hijaz Pictura which can be seen directly on Anisa Rahma's Instagram account @ anisarahma_12. This study uses qualitative research methods with constructivist paradigms and data are analyzed using the Charles Sanders Peirce semiotic model which then produces data that is Islamic symbols in Anisa Rahma's wedding video seen in every sign that is in each piece of picture, such as displaying al -qur'an as the book of Muslims, women wearing hijab, praying raising hands, wearing white clothes, maintaining beards, shaking hands consent qobul, kissing the forehead of the wife depicting the presence of Islamic symbols in the wedding video Anisa Rahma by Hijaz Pictura. The Islamic symbols contained in Anisa Rahma's wedding video itself are more of a common Islamic symbols, consciously or not, commonly found in daily life.

Keywords: Semiotics Peirce, Islamic Symbols, Wedding Videos

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Jasa foto dan video pernikahan yang berasal dari Kota Bandung Jawa Barat yang bernama Hijaz Pictura memiliki sebuah keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan perusahaan jasa foto dan video pernikahan pada umumnya. Hijaz Pictura mengusung tema wedding muslim, Hijaz Pictura hanya berfokus pada pengantin muslim saja, yang dimana pengantin tersebut minimalnya menggunakan hijab untuk wanita dan berpakaian tertutup dengan menutup auratnya. Selain itu, jasa yang disediakan oleh Hijaz Pictura juga hanya untuk mengabadikan moment atau acara pernikahan dan acara yang diadakan pasca pernikahan oleh pasangan yang sudah resmi menikah saja. Hijaz Pictura tidak menerima jasa prewedding ataupun acara lainnya yang diadakan oleh pasangan yang belum resmi menikah.

Hijaz Pictura sejak didirikan tahun 2016 hingga sekarang tahun 2019 telah menjadi sebuah perusahaan jasa foto dan video pernikahan yang bertemakan wedding muslim terpopuler di Indonesia dibandingkan kompetitor sesama perusahaan jasa foto dan video bertema wedding muslim lainnya seperti Aspherica, Bhataraphoto, Lightbrushphoto, Photobyaziz, Reflexionphoto, Azwajaphoto dan lain lain. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah pengikutnya pada situs jejaring sosial Instagram. Akun Instagram Hijaz Pictura memiliki jumlah pengikut paling banyak jika dibandingkan kompetitor sesama perusahaan jasa foto pernikahan muslim yang telah disebutkan di atas. Hingga kini pada bulan Mei 2019, akun Hijaz Pictura memiliki jumlah pengikut hingga 54,7 ribu orang.

Tema wedding muslim yang diterapkan oleh Hijaz Pictura tidak hanya sebatas menerima klien muslim yang memakai hijab atau menutup aurat dan tidak menerima atau menolak foto prewedding saja. Tetapi, pengaplikasian dalam setiap karya nya baik itu foto maupun video yang bisa dilihat pada akun Hijaz Pictura di situs jejaring sosial Instagram yaitu @hijazpictura. Jika dicermati secara mendalam, dalam setiap karyanya baik itu foto maupun video karya Hijaz Pictura, sebagai perusahaan jasa foto dan video pernikahan yang bertemakan wedding muslim, selalu menyisipkan pesan-pesan ataupun simbol-simbol Islam. Seperti halnya pada video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi karya Hijaz Pictura. Dalam video tersebut banyak mengandung unsur-unsur yang memiliki makna dari tiap visual yang ditampilkan. Unsur-unsur tersebut yang kemudian oleh penulis akan teliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Tanda tanda yang bersifat keislaman yang ada dalam video tersebut merupakan satu langkah Hijaz Pictura melakukan Islamisasi dalam Industri Wedding di Indonesia yang diaplikasikan ke dalam karyanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Islamisasi mengandung arti pengislaman (<https://kbbi.web.id/islamisasi/>). Islamisasi dapat di artikan sebagai proses konversi membudayakan masyarakat menjadi Islam (kompasiana.com:2016). Menurut buku Psikologi Agama karya Bambang Syamsul Arifin (2008:155), Konversi agama secara etimologis berasal dari kata “*Conversio*” yang berarti tobat, pindah dan berubah (agama). Selanjutnya, dipakai dalam Bahasa Inggris “*conversion*” yang memiliki arti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama yang lain. Berdasarkan kata-kata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konversi agama memiliki arti bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama (menjadi paderi).

Aspek-aspek yang akan diteliti berupa konten gambar dan gerakan yang terdapat dalam video pernikahan Anisa Rahma. Aspek tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce dengan cara memberi perhatian pada pemaknaan sesuai dengan segitiga makna yaitu, tanda, interpretant, dan objek

1.1 Fokus Penelitian

Bagaimana simbol-simbol Islam yang ditampilkan dalam video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi karya Hijaz Pictura.

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dari setiap simbol Islam yang ada pada video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep

2.1.1 Komunikasi Massa

Menurut Bittner dalam (Ardianto, 2004:3) mendefinisikan komunikasi massa secara sederhana yaitu: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people). Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Sementara itu Komunikasi massa (mass communication) menurut Mulyana (2005:75) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu berbentuk cetak seperti majalah, surat kabar ataupun berbentuk elektronik seperti televisi ataupun radio, yang dikelola oleh sebuah lembaga atau orang yang tersebar yang dilembagakan, kemudian ditujukan kepada sebagian besar orang yang tersebar di banyak tempat, heterogen dan anonim.

2.1.2 Media Baru

Media baru (*new media*) adalah sarana atau alat penyampai pesan terhadap publik dengan menggunakan teknologi digital atau biasa disebut sebagai jaringan teknologi informasi dan komunikasi (Vera, 2016:88). Beberapa kategori dalam media baru yaitu website, internet dan komputer multimedia. Kebanyakan orang menganggap lebih mengenal internet adalah media baru, pada kenyataannya internet merupakan bentuk dari media baru.

2.1.3 Media Sosial

Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa media sosial adalah “sebuah program yang berfokus kepada sebuah keberadaan komunikasi yang memberikan sarana untuk melakukan suatu aktivitas maupun untuk bekerja sama”. Oleh karena itu sebuah media sosial dilihat sebagai suatu fasilitas khalayak secara *online* yang dapat mempererat hubungan antar sesama pengguna dan bisa juga sebagai bentuk ikatan melalui jaringan sosial.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut buku Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Teknologi) karya Nasrullah (2015:39) media sosial terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Jaringan Sosial (*Social Networking*)

Jaringan Sosial (*Social Networking*), adalah medium yang populer pada kategori media sosial. Medium tersebut merupakan alat yang bisa dipergunakan para pengguna untuk saling terhubung, beserta semua yang menjadi konsekuensinya atau efek dari hubungan sosial tersebut pada dunia virtual.

Saxena (2014) yang dikutip Nasrullah (2015), menjelaskan: “Jaringan sosial adalah media sosial yang sangat populer. Melalui Jaringan sosial memungkinkan para penggunanya dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya. Tidak hanya melalui teks, interaksi melalui jaringan sosial tetapi juga berbentuk foto atau video yang menarik perhatian pengguna yang lain. semua postingan merupakan *real time*. Sehingga mempermudah para pengguna untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang berlangsung.

b. Jurnal Online (*blog*)

Menurut Nasrullah (2015). “*Blog* merupakan jenis media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk bisa mengunggah berbagai aktivitasnya sehari-hari, memberikan komentar, dan berbagi, baik berupa tautan web, informasi dan lain sebagainya. Kata *blog* berasal dari kata “weblog” yang merujuk pada jurnal online pribadi”.

c. Mikroblog (*microblogging*) atau Jurnal Online Sederhana

Sama halnya seperti jurnal online (*blog*), *microblogging* merupakan salah satu jenis media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk mempublikasikan karya dalam bentuk tulisan,

aktivitas dan pendapatnya. Dilihat dari sisi historisnya kehadiran *microblogging* ini merujuk pada munculnya media sosial twitter dimana ruang yang disediakan masih terbatas hanya 40 karakter saja.

d. Media Berbagi (media sharing)

Media berbagi adalah jenis media sosial yang memberikan fasilitas para pengguna ataupun pemilik akun untuk dapat saling berbagi media, seperti jenis dokumen, gambar, video dan hal sejenis lainnya. "...adalah situs media sosial yang memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Kebanyakan dari media sosial ini adalah gratis meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan"

e. Social Bookmarking (Penanda sosial)

Penanda sosial (*social bookmarking*) adalah jenis media sosial yang bekerja sebagai alat menyimpan, mengorganisasi, mengelola serta mencari informasi berita tertentu secara *online*. Secara historis, penanda sosial ini muncul pada sekitar tahun 1996 dengan ditandai munculnya *list* dan istilah *social bookmarking* sendiri mulai muncul dan dikenal dari sejak tahun 2003. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, situs penanda sosial ini tidak hanya menyediakan informasi bagi penggunanya. Jenis media sosial ini dapat memuat berapa web yang memuat konten yang telah diakses. Tak hanya itu pengguna juga dapat memerikan komentar terkait dengan konten konten yang tertera dalam *social bookmarking*. Bahkan seiring dengan kebutuhan informasi bagi khalayak, *social bookmarking* menjadi fasilitas media sosial yang berisi tentang berita-berita, situs perusahaan, sampai blog pribadi.

f. Wiki atau Media Konten Bersama

Wiki atau media konten bersama adalah media sosial yang kontennya hasil dari kolaborasi para penggunanya. Hampir sama dengan kamus atau ensiklopedia, jenis media ini menghadirkan pengertian, sejarah sampai dengan rujukan tautan atau buku mengenai satu kata. Secara praktiknya, pengertian-pengertian yang dijelaskan dikerjakan oleh para pengunjung. Adanya kolaborasi atau kerja sama dari para penggunanya untuk mengisi konten yang tersedia dalam jaringan ini.

Jenis media sosial ini yang biasa dikenal dengan sebutan "Wiki" merupakan suatu situs yang memiliki suatu gabungan dari hasil konten para penggunanya. Tidak berbeda fungsinya dengan ensiklopedi pada umumnya, situs wiki menghadirkan beberapa penjelasan mengenai pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang suatu kata. Kata "wiki" terfokus pada media sosial Wikipedia yang sangat dikenal sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs wiki ini hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa di masuki oleh siapa saja membuat, mengisi, menyunting dan bahkan untuk mengomentari sebuah tema yang tersedia.

2.1.5 Instagram

Instagram adalah salah satu dari jenis media sosial berbagi. Yaitu jenis media sosial yang memberikan fasilitas untuk dapat saling berbagi media antara penggunanya, baik itu jenis dokumen, gambar, audio dan lain-lain (Nasrullah, 2015:44).

Instagram mempunyai beragam fitur yang memberikan fasilitas para penggunanya, fitur tersebut diantaranya yaitu Instagram stories, fitur ini digunakan untuk berbagi cerita singkat yang memiliki durasi kurang lebih 15 detik dari para pengguna untuk dibagikan kepada para pengikutnya. Selanjutnya terdapat fitur berbagi foto, para pengguna Instagram dapat mengunggah foto ke *timeline* yang kemudian pengikut dapat memberikan tanda suka dan komentar mengenai foto tersebut. Tak hanya dapat mengunggah foto, Instagram juga dapat mengunggah video dengan durasi kurang lebih satu menit. Tidak berbeda dengan unggahan foto, pengikut dan pengguna Instagram juga dapat memberikan tanda suka dan komentar mengenai unggahan video tersebut.

Menurut Bambang, Instagram adalah aplikasi untuk mengunggah foto dan video dan membagikannya ke jejaring sosial dan Instagram juga bisa digunakan untuk mengedit foto dan video sebelum kita mengunggahnya. Aplikasi Instagram anda bisa temukan di *Handphone Smartphone* yang telah menggunakan sistem operasi Android, IOS dan Windows. Instagram mempunyai fitur-fitur yang lengkap yang dapat membuat sebuah foto yang ditampilkan menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus sehingga melalui instagram dapat memberikan sumber inspirasi bagi penggunanya dalam meningkatkan kreatifitas (Atmoko, 2012:10)

2.1.6 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal mencakup seluruh rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim ataupun penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan tersebut bermakna bagi orang lain, menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam Mulyana (2010:343).

Menurut Mark L. Knapp dalam Mulyana (2010:347) menjelaskan bahwa istilah nonverbal biasa digunakan untuk melukiskan seluruh peristiwa komunikasi diluar kata terucap ataupun tertulis. Pada saat itu kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan lewat simbol-simbol verbal. Dalam arti, peristiwa ataupun perilaku nonverbal itu tidak benar-benar bersifat nonverbal.

2.1.7 Teknik Sinematografi

Sinematografi yang dijelaskan oleh Nugroho (2014) dalam bukunya yang berjudul Teknik Dasar Videografi terdiri dari dua suku kata yaitu *cinema* dan *graphy*. Dua kata tersebut berasal dari Bahasa Yunani, *kinema* yang memiliki arti gerakan dan *graphoo* yang berarti menulis. Sehingga sinematografi dapat diartikan sebagai menulis gambar bergerak.

2.1.8 Pengertian Simbol Keislaman

Secara etimologisnya istilah “simbol” berasal dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris atau *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sedangkan dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbollo*, yang menjadi kata dasar *symbol*, yang mempunyai pengertian, yakni “pemberian kesan”, “berarti”, dan “menarik” (<https://pengertianahli.id/2014/04/pengertian-simbol-apa-itu-simbol.html>, diakses 8 Desember 2019).

Mengenai terminologi simbol, Morris menjelaskan bahwa simbol telah sering digunakan untuk memaknai segala sesuatu mulai dari tanda-tanda yang bersifat sangat sederhana hingga digunakan untuk menjelaskan gambaran yang lebih rumit dari sebuah cerita, bahkan simbol sering digunakan untuk mengungkapkan argumen yang bersifat filosofis (<http://www.fiu.edu/~morriss/>, diakses 22 Mei 2019).

Secara etimologisnya kata “Islam” berasal dari bahasa Arab yakni *Salima* yang artinya selamat. Dari kata tersebut terbentuk kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk, patuh. Dari kata *aslama* itu terbentuklah kata Islam. Para pemeluk Islam biasa disebut dengan sebutan muslim, yakni yang telah menyatakan berserah diri, patuh terhadap Allah subhanahu wa ta'ala (Sarinah, 2017 : 16).

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan objek atau gagasan. Sedangkan simbol keislaman adalah simbol yang mewakili simbol dari agama Islam tersebut.

2.1.9 Konversi Keagamaan

Max Heirich dalam buku Psikologi Agama karya Bambang Syamsul Arifin (2008:156) menjelaskan bahwa konversi agama merupakan sebuah tindakan saat seseorang ataupun sekelompok orang masuk atau berpindah pada suatu sistem kepercayaan ataupun perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

Sementara itu, menurut William James memberikan definisi konversi agama sebagai berikut : *to be converted, to be regenerated, to receive grace, to experience religion, to gain an assurance, are so many phrases which denotes to the process, gradual or sudden, by which a self hither divide, and consciously wrong inferior and unhappy, becomes unified and consciously light superior and happy, in consequence of its firmer hold upon religious realities.* Bambang (2008:156)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Semiotika

Menurut Barker dalam Vera (2014:2) menyatakan bahwa semiotika mengeksplorasi bagaimana suatu makna yang tercipta dari sebuah teks dan diperoleh melalui penataan tanda menggunakan cara tertentu melalui kode-kode. Tanda-tanda dapat dimaknai karena, pada dasarnya tanda bukan hanya memberikan informasi tetapi tanda dapat berkomunikasi. Memaknai suatu tanda dapat dilihat melalui objek seperti mimik wajah, gerak-gerik tubuh, warna dan lainnya.

2.2.2 Charles Sanders Peirce

Pemikiran Peirce yang dikutip dari Sobur (2013:49) mengenai semiotika yaitu semiotika mendasari pada konsep suatu tanda. Peirce melihat teori semiotika, karyanya tentang tanda adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan logika. Dalam pengertian lain manusia hanya dapat menalar melalui tanda. Logikanya sama dengan semiotika yang menetapkan pada segala macam tanda. Peirce menegaskan bahwa tanda sendiri merupakan contoh dari kepertamaan dan objeknya adalah kekeduaan, dan tafsirannya atau unsur perantaranya adalah keketigaan. Peirce berusaha menemukan struktur terner dimanapun semuanya terjadi. Ketiga yang terdapat pada konteks pembentuk tanda tersebut bisa membangkitkan semiotika yang tidak terbatas, selama penafsiran (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi pembaca lain bisa ditafsirkan oleh lainnya. Penafsir ini merupakan unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda-tanda tersebut dengan objeknya.

Menurut Charles S. Peirce suatu tanda atau representamen (*representament*), adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu kepada objek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*) (Budiman, 2011:17)

Memahami suatu makna menggunakan teori Peirce yaitu terkenal dengan *triangle meaning* atau segitiga makna yaitu tanda, *interpretant* dan objek. Tanda mewakili objek (*referent*) yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). Representasi dari suatu objek disebut dengan *interpretant*. Artinya, objek tersebut tidak mesti konkret tidak harus berupa kasat mata (*observable*) atau eksis sebagai realitas empiris (Budiman, 2011:74).

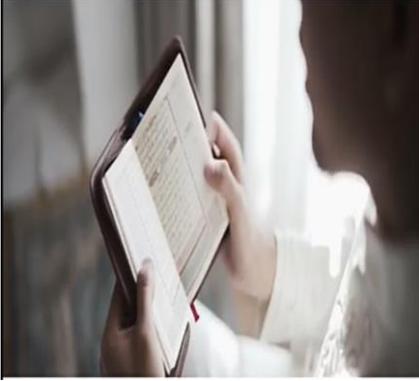
3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan paradigma konstruktivisme dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Objek dalam penelitian ini yaitu makna dari simbol-simbol Islam pada video acara pernikahan Anisa Rahma. Unit analisis terdiri dari 7 potongan gambar. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah mengumpulkan data berasal dari sumbernya yaitu pada video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi. Data sekunder adalah sumber data berdasarkan sumber-sumber seperti misalnya buku, skripsi, jurnal, artikel dan lain-lain. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, *membercheck*. Teknik analisis data yaitu berasal dari video dengan melakukan pengolahan gambar pada video pernikahan Anisa Rahma dan memilah potongan gambar berdasarkan tanda yang akan diamati lalu menganalisis potongan gambar tersebut sesuai dengan teori Charles Sanders Peirce.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda pada potongan gambar ini terlihat dari adanya kitab Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang sedang dibaca dan dipegang oleh Anandito Dwi</p> <p>Menggambarkan sebagai seorang muslim yang taat yaitu selalu dekat dengan Al- Qur'an, membaca dan memahami apa yang diwahyukan Allah di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan tuntunan baginya dalam menjalani kehidupan di dunia ini.</p>	<p>Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mana didalamnya terdapat tuntunan hidup bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Tentang aturan-aturan Allah yang harus ditaati, mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang yang beragama Islam, terdapat di dalam Al-Qur'an.</p> <p>Anandito Dwi yang sedang membaca Al-Qur'an menggambarkan sebagai sosok seorang muslim yang taat, yaitu yang mau melaksanakan perintah Allah untuk membaca dan mempelajari dan mengamalkan apa yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an.</p> <p>Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan agar membaca kitab-Nya Al-Qur'an yang tercantum dalam firmanNya yang berbunyi: "Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (Al-Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya..." (Al-Kahfi/18 : 27)</p>
	<p>Pada potongan gambar ini terlihat tanda pada kedua telapak tangan Anandito Dwi yang terbuka dan diangkat ke atas sehingga telapak tangan tersebut terlihat sejajar dengan leher Anandito Dwi.</p>	<p>Anandito Dwi sedang mengangkat kedua tangannya ke atas dengan posisi kedua telapak tangan tersebut terbuka. Menggambarkan Anandito Dwi sedang berdo'a memohon atau meminta sesuatu kepada Allah.</p> <p>Cara berdo'a seperti yang dilakukan Anandito Dwi tersebut adalah cara berdo'a umat Islam yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah bagi orang yang memeluk agama Islam saat ingin memohon atau meminta sesuatu kepada tuhanNya yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui do'a. Berdo'a mengangkat kedua tangan telah diajarkan oleh Nabi</p>

		<p>Shallallahu ‘alaihi wa sallam seperti yang diriwayatkan Dari Hadits Ibnu Umar, dia berkata : Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya lantas berdo’a, ”Wahai, Allah. Aku berlepas diri kepadaMu dari apa yang diperbuat Khalid bin Walid.” (Bukhari 7/198)</p>
Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda yang muncul pada <i>scene</i> tersebut ditunjukkan oleh salah satu pakaian yang dikenakan Anisa Rahma yaitu yang tampak mengenakan jilbab berwarna putih panjang yang tidak hanya menutupi kepala saja, tetapi sampai menutupi dadanya. Penampilan Anisa Rahma tersebut menggambarkan tata cara berpakaian sebagai seorang wanita muslim yang baik sesuai ajaran Islam. Dalam Islam memakai jilbab itu menjadikan mereka (perempuan) lebih mudah dikenal (sebagai para wanita <i>muslimah</i> yang terhormat dan merdeka).</p>	<p>Pada dasarnya jilbab bukanlah sekedar <i>trend fashion</i>. <u>Hukum memakai jilbab</u> itu wajib bagi setiap perempuan muslim. Tata cara berjilbab yang syar’i juga diatur di dalam agama Islam. Tentunya jilbab harus panjang, menutupi dada dan tidak membentuk lekuk tubuh. Dengan berjilbab maka perempuan akan terlihat anggun. Selain itu memakai jilbab itu menjadikan perempuan lebih mudah dikenal identitasnya sebagai seorang wanita muslimah, yang kehormatannya juga lebih terjaga. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah di dalam Al-Quran yang berbunyi :“hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS.Al-ahزاب: 59)</p>
Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda terlihat dari pakaian yang dikenakan oleh Anandito Dwi untuk acara pernikahannya. Tanda tersebut yaitu terlihat pada baju yang dikenakannya, Anandito Dwi terlihat mengenakan baju beskap berwarna putih dengan payet emas.</p>	<p>Menggunakan pakaian berwarna putih merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam. Karena, memakai pakaian berwarna putih merupakan salah satu perbuatan yang disunahkan di dalam hukum Islam. Anandito Dwi memilih menggunakan pakaian berwarna putih dengan detail payet berwarna keemasan yang ia pakai untuk akad nikahnya. Ini menggambarkan bahwa Anandito merupakan sosok</p>

		<p>muslim yang taat, yang mau menunaikan sunah nabi yaitu anjuran untuk menggunakan pakaian berwarna putih karena pakaian berwarna putih adalah sebaik-baiknya pakaian. Dari Samurah bin Jundub radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Kenakanlah pakaian warna putih karena pakaian tersebut lebih bersih dan paling baik. Kafanilah pula orang yang mati di antara kalian dengan kain putih.” (HR. Tirmidzi no. 2810 dan Ibnu Majah no. 3567. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini <i>shahih</i>).</p> <p>Selain memiliki warna putih, baju yang dipakai Anandito Dwi tersebut juga terlihat memiliki bentuk menyerupai baju koko yang identik dengan baju yang biasa dipakai pria Muslim saat beribadah.</p>
Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda terlihat dari sosok Anandito Dwi yang menampilkan sosok seorang pria dengan janggut di dagunya. Tanda juga terlihat pada senyum di bibir Anandito Dwi.</p>	<p>Memelihara janggut yang ditunjukkan oleh sosok Anandito Dwi dalam potongan gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk pengamalan ibadah bagi seorang pria yang memeluk agama Islam. Karena, memelihara janggut dan tersenyum merupakan salah satu hal yang diperintahkan oleh nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam di dalam ajaran Agama Islam. Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam memerintahkan bagi seorang pria Muslim untuk selalu senantiasa memelihara janggutnya. Sebagaimana sabdanya yang berbunyi: “Potonglah kumis dan peliharalah janggut.” (HR. Muslim no 623).</p> <p>Selain janggut, dalam potongan gambar tersebut Anandito Dwi menunjukkan bahwa ia sedang tersenyum. Dalam ajaran Islam, senyum yang ditunjukkan oleh Anandito Dwi merupakan salah satu bentuk ibadah, yang dimana</p>

		<p>nilainya sama seperti bersedekah. Dari Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu“. (HR at-Tirmidzi no. 1956, Ibnu Hibban no. 474 dan 529 dll, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, dan dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah” no. 572)</p>
Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda terlihat dari adanya kedua telapak tangan yang saling berjabatan satu sama lain. Tanda juga terlihat pada buku nikah di samping kedua tangan tersebut.</p>	<p>Jabat tangan merupakan semacam tanda dari sebuah persetujuan atau kesepakatan antara wali nikah dengan calon pengantin pria pada saat ijab kabul di dalam pernikahan umat Islam. Dalam potongan gambar tersebut, terlihat tangan Anandito Dwi sedang berjabatan dengan yang bertindak sebagai wali nikah dari calon istrinya yaitu Anisa Rahma. Wali dengan calon pengantin pria tersebut membuat kesepakatan dimana wali menyerahkan calon pengantin wanita kepada calon pengantin pria untuk dijadikan sebagai istrinya. Begitupun calon pengantin pria menerima calon pengantin wanita untuk dijadikan istrinya. Karena di dalam pernikahan seorang pasangan muslim, ijab kabul termasuk salah satu syarat yang harus dipenuhi di dalam rukun nikah. Dalam aqad nikah ada beberapa syarat, rukun dan kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa suka sama suka dari kedua calon mempelai 2. Izin dari wali 3. Saksi-saksi (minimal dua saksi yang adil) 4. Mahar 5. Ijab kabul. <p>Dalam sebuah hadits juga dijelaskan bahwa akad nikah tidak akan sah bila tidak adanya izin dari wali.</p>

		<p>Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Siapa saja wanita yang menikah tanpa seizin walinya, maka nikahnya <i>bathil</i> (tidak sah), pernikahannya <i>bathil</i>. Jika seseorang menggaulinya, maka wanita itu berhak mendapatkan mahar dengan sebab menghalalkan kemaluannya. Jika mereka berselisih, maka sulthan (penguasa) adalah wali bagi wanita yang tidak mempunyai wali.” (Shahih Diriwatikan oleh Abu Dawud no. 2083, at-Tirmidzi no. 1102, Ibnu Majah no. 1879). Selain perjabatan kedua tangan, adanya buku nikah di pinggir kedua tangan tersebut semakin mempertegas bahwa perjabatan tangan tersebut merupakan simbol kesepakatan antara wali nikah dengan calon pengantin pria yang akan dinikahkan.</p>
Tanda Unsur Visual (gambar)	Objek	Interpretasi
	<p>Tanda terlihat pada Anandito Dwi yang sedang mencium kening Anisa Rahma sambil memejamkan mata dan telapak tangannya memegang bagian samping belakang kepala Anisa Rahma.</p>	<p>Anandito Dwi sedang mencium kening istrinya yaitu Anisa Rahma merupakan salah satu bentuk ibadah bagi umat Islam, yaitu dengan melaksanakan salah satu sunnah yang diajarkan nabi dengan berkasih sayang terhadap istrinya. Terlihat Anandito yang sedang memejamkan mata saat mencium kening istrinya yaitu Anisa Rahma seolah menunjukkan bahwa Anandito mencium Anisa dengan dipenuhi rasa sayang. Dari apa yang dilakukan Anandito Dwi tersebut, Anandito menggambarkan bahwa dia mengikuti cara Nabi Muhammad <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> saat menunjukkan kasih sayangnya terhadap putrinya yang dijelaskan di dalam sebuah hadits: Dari Aisyah <i>Radhiyallahu anhumaa</i>, dia mengatakan Nabi <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> jika melihat putri Beliau <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> (yaitu Fathimah) mendatangi Beliau <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i>, maka Nabi <i>Shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> menyambut</p>

		<p>kedatangannya. Beliau <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> berdiri lalu berjalan menyambut, menciumnya, menggandeng tangannya lalu mendudukkannya di tempat Beliau duduk. (Begitu juga sebaliknya)... (HR. Al-Bukhari dalam <i>Adabul Mufrad</i>, no. 947; Abu Daud, no. 5217; At-Tirmidzi, no. 3872. Syaikh al-Albani dalam kitab <i>al-Misykah</i> memandang sanad hadits ini jayyid)</p>
--	--	--

4.2 Pembahasan

Interpretasi peneliti pada tayangan video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi tersebut terdapat pada Anisa Rahma & Anandito Dwi sebagai objek yang memunculkan simbol-simbol Islam di dalam video tersebut. Diperhatikan dari terlihat adanya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang sedang dibaca dan dipegang oleh Anandito Dwi. Anandito Dwi terlihat sedang membaca kitab suci Al-Qur'an. Menggambarkan sebagai salah satu ciri seorang muslim yang taat yaitu yang selalu bisa dekat dengan Al-Qur'an, bisa membaca dan memahami apa yang diwahyukan Allah di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan tuntunan baginya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang memerintahkan agar kita selalu bisa membaca kitab-Nya yaitu Al-Qur'an, yang tercantum di dalam (Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 27). Syariat Islam memiliki sebuah unit yang tidak bisa dipisahkan. Wahyu Ilahi memiliki dua bentuk yaitu pertama Al-Quran, kedua Sunnah Nabi. Salah satu karunia teragung yang diberikan Allah Subhanahu Wa ta'ala kepada kaum Muslim adalah Al-Quran. (Yusuf, 2018 : 40).

Pada detik selanjutnya, terlihat tanda pada kedua telapak tangan Anandito Dwi yang terbuka dan diangkat ke atas sehingga telapak tangan tersebut terlihat sejajar dengan leher Anandito Dwi. Dari potongan gambar tersebut menggambarkan bahwa Anandito Dwi sedang berdo'a memohon atau meminta sesuatu kepada Allah. Cara berdo'a yang dilakukan oleh Anandito Dwi tersebut merupakan cara berdo'a yang baik, sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah untuk umat muslim saat ingin memohon atau meminta sesuatu kepada tuhanNya yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui do'a. Hal tersebut telah dijelaskan di dalam hadits (Bukhari 7/198). Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* saat berdo'a, beliau menggabungkan kedua telapak tangannya dan mengangkatnya setinggi wajahnya (wajah menghadap telapak tangannya), (HR. Thabrani), (Junaidi, 2019 : 173).

Tanda lain dapat dilihat dari salah satu pakaian yang dikenakan oleh Anisa Rahma. Anisa Rahma tampak mengenakan jilbab berwarna putih panjang, yang tidak hanya menutupi kepala saja tetapi hingga menutupi dadanya dan tidak membentuk lekuk tubuh dari Anisa Rahma. Dengan memakai jilbab tersebut, menggambarkan bahwa Anisa Rahma adalah perempuan yang lebih mudah dikenal identitasnya sebagai seorang wanita muslimah dengan cara berpakaian syar'i sesuai dengan cara berpakaian yang dianjurkan bagi seorang wanita di dalam ajaran Agama Islam. Dengan berpenampilan secara syar'i pula menjadikan Anisa Rahma sebagai seorang wanita yang kehormatannya juga lebih terjaga. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah di dalam Al-Quran surat Al-ahzab ayat 59.

Tanda juga terlihat dari warna pakaian Anisa Rahma & Anandito Dwi yang memakai pakaian serba berwarna putih. Memakai pakaian berwarna putih merupakan perbuatan yang disunahkan di dalam ajaran Agama Islam. Dalam salah satu *scene* atau potongan gambar, Anandito Dwi terlihat memilih menggunakan pakaian berwarna putih, khususnya di sini baju yang dikenakannya. Baju

putih dengan payet berwarna keemasan yang ia pakai untuk akad nikahnya, menggambarkan bahwa Anandito merupakan sosok seorang muslim yang taat, yaitu yang mau menunaikan sunah nabi tentang anjuran untuk menggunakan pakaian yang memiliki warna putih. Karena, menurut Nabi, pakaian berwarna putih merupakan sebaik-baiknya pakaian, dan kita dianjurkan untuk bisa memakainya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam hadits *shahih* HR. Tirmidzi no. 2810 dan Ibnu Majah no. 3567. “Kenakanlah pakaian yang putih dari pakaian-pakaian kalian, sesungguhnya ia adalah pakaian yang terbaik kalian, kafanilah pula dengannya orang-orang yang wafat diantara kalian.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi), (Junaidi, 2019 : 144).

Selain dari warna baju Anandito Dwi, tanda atau simbol Islam lainnya juga ditunjukkan oleh sosok Anandito Dwi yang menampilkan sosok seorang pria dengan janggut di dagunya. Bagi umat Islam, memelihara janggut termasuk ke dalam salah satu sunnah yang diajarkan nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan karena sunnah itulah menjadikan berjanggut bernilai ibadah bagi umat Islam. Memelihara janggut yang ditunjukkan oleh sosok Anandito Dwi menggambarkan salah satu wujud ketaatan yang dimiliki oleh seorang pria muslim atas apa yang diperintahkan atau diajarkan nabi di dalam ajaran Agama Islam, yaitu agar pria muslim mau memelihara janggutnya. Sebagaimana hal tersebut telah diriwayatkan di dalam Hadits Riwayat Muslim no 623.

Tanda lainnya terlihat pada senyum di bibir Anandito Dwi. Dalam ajaran Islam, menebarkan senyum kepada saudara sesama muslim merupakan suatu bentuk ibadah. Di dalam sebuah hadits dijelaskan jika nilai senyum sebagai ibadah sama nilainya seperti kita bersedekah. Hal tersebut telah diriwayatkan di dalam Hadits Riwayat at-Tirmidzi no. 1956, Ibnu Hibban no. 474 dan 529 dan lain-lain, dinyatakan *shahih* oleh Ibnu Hibban, dan dinyatakan *hasan* oleh at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah” no. 572.

Memelihara janggut dan tersenyum sama-sama sunnah Rasul. Maka, beruntunglah orang-orang yang Allah beri karunia janggut. Berbeda dengan memelihara janggut, senyum adalah sunnah rasul yang memerlukan usaha. Untuk menyunggingkan sebuah senyum, kita perlu menggerakkan 13 otot wajah kita. (Irfan, 2017 : 141)

Pada detik selanjutnya di dalam video tersebut, tanda dapat dilihat dari tangan yang saling berjabat satu sama lain. Jabat tangan merupakan semacam tanda dari dibentuknya sebuah persetujuan atau kesepakatan. Jabat tangan dalam potongan gambar ini yaitu jabatan tangan antara wali nikah dengan pengantin pria pada saat ijab kabul. Terlihat tangan Anandito Dwi sedang berjabat dengan yang bertindak sebagai wali nikah dari calon istrinya yaitu Anisa Rahma. Perjabat tangan tersebut menggambarkan bahwa orang yang bertindak sebagai wali telah menyerahkan dan mengizinkan calon pengantin wanita kepada calon pengantin pria untuk dijadikan sebagai istrinya. Begitupun calon pengantin pria untuk menerima calon pengantin wanita dan akan menjadikannya sebagai istrinya. Disinilah sebuah kesepakatan terjadi yaitu di dalam peristiwa ijab dan kabul. Ijab kabul termasuk ke dalam salah satu syarat yang harus dipenuhi di dalam rukun nikah bagi umat Islam, yang dimana dalam aqad nikah ada beberapa syarat, rukun dan kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu rasa suka sama suka dari kedua calon mempelai, izin dari wali, saksi-saksi (minimal dua saksi yang adil), mahar dan ijab kabul. Hal tersebut sebagaimana yang telah diriwayatkan di dalam sebuah hadits *shahih* yaitu yang diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 2083, at-Tirmidzi no. 1102, dan Ibnu Majah no. 1879 tentang wanita yang menikah harus dengan seizin walinya.

Tanda lainnya di dalam video, dapat dilihat dari *scene* selanjutnya yang menampilkan Anandito Dwi sedang mencium kening istrinya yaitu Anisa Rahma. Mencium kening istri seperti yang dilakukan Anandito Dwi di dalam *scene* ini menggambarkan salah satu bentuk kasih sayang Anandito sebagai seorang suami terhadap Anisa Rahma sebagai istrinya. Anandito Dwi mencium kening Anisa Rahma sambil memejamkan mata yang seolah menunjukkan bahwa dirinya mencium Anisa Rahma dengan dipenuhi rasa sayang. Selain itu, posisi telapak tangan Anandito yang dalam posisi memegang bagian samping belakang kepala Anisa Rahma menggambarkan kelembutan dari kasih sayang Anandito sebagai seorang suami terhadap istrinya Anisa Rahma. Sebagai seorang muslim yang taat, Anandito Dwi mengikuti cara Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* saat menunjukkan kasih sayangnya terhadap putrinya yang dijelaskan di dalam hadits berikut : Dari

Aisyah *Radhiyallahu anhuma*, dia mengatakan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* jika melihat putri Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* (yaitu Fathimah) mendatangi Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menyambut kedatangannya. Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berdiri lalu berjalan menyambut, menciumnya, menggandeng tangannya lalu mendudukkannya di tempat Beliau duduk. (Begitu juga sebaliknya)... (HR. Al-Bukhari dalam *Adabul Mufrad*, no. 947; Abu Daud, no. 5217; At-Tirmidzi, no. 3872. Syaikh al-Albani dalam kitab *al-Misykah* memandang sanad hadits ini jayyid)

Pada hasil beberapa potongan gambar tersebut memberikan makna mengenai simbol-simbol Islam yang muncul di dalam video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi. Dimana dalam video tersebut banyak sekali terdapat tanda ataupun simbol-simbol Islam yang terdapat pada setiap *scene* dalam video. Video pernikahan Anandito Dwi & Anisa Rahma diciptakan oleh Hijaz Pictura. Dimana Hijaz Pictura yang merupakan perusahaan jasa fotografi yang mengusung tema *wedding muslim*, melakukan aplikasi dengan menuangkan pesan-pesan tentang ajaran Islam ataupun simbol-simbol Islam yang dituangkan ke dalam karya nya baik itu berupa video ataupun foto.

5. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu,

Pertama, video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi karya Hijaz Pictura menggambarkan simbol-simbol Islam yang ada di dalam video tersebut lebih banyak menunjukkan simbol-simbol Islam yang secara sadar ataupun tidak, banyak kita temukan pada kehidupan sehari-hari seseorang yang memeluk agama Islam. Seperti dengan ditunjukannya orang yang sedang membaca Al-Qur'an, ditunjukkan wanita memakai hijab syar'i, memperlihatkan seseorang yang saat berdo'a mengangkat kedua tangannya, dan memelihara janggut. Kedua, simbol-simbol Islam yang ada pada video pernikahan Anisa Rahma & Anandito Dwi ini, lebih mengandung maksud untuk menunjukkan ketaatan yang dimiliki oleh seseorang yang memeluk agama Islam, yaitu dengan cara menuruti perintah Allah dan Rasulnya yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang mana terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits.

DAFTAR PUSTAKA:**BUKU:**

- Ahmad Junaidi, 2019. *Belajar Sunnah Nabi Sehari-hari*. Yogyakarta : Araska
- Amalee, Irfan. 2017. *Islam Itu Ramah Bukan Marah*. Jakarta: Noura Books PT Mizan Publika
- Arifin Bambang, S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual; Konsep, Isu, Dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial prosedur, Trend dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Qardhawi Yusuf. 2018. *Membumikan Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sarinah, M.Pd.I 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

INTERNET:

- <https://kbbi.web.id/islamisasi/>
- <https://pengertianahli.id/2014/04/pengertian-simbol-apa-itu-simbol.html>
- <http://www.fiu.edu/~morriss/>
- <https://almanhaj.or.id/3271-hukum-mengangkat-tangan-dalam-berdoa.html>, diakses 1 November 2019
- <https://almanhaj.or.id/3319-tabarruk-dengan-membaca-al-quran-al-karim.html>, diakses 2 November 2019
- <https://muslimah.or.id/48-hijab-muslimah-1.html>, diakses 3 November 2019
- <https://rumaysho.com/6882-sunnah-pakaian-warna-putih.html>, diakses 4 November 2019
- <https://muslim.or.id/44787-jenggot-adalah-fitrah-dan-perhiasan-laki-laki.html>, diakses 5 November 2019
- <https://muslim.or.id/3421-keutamaan-tersenyum-di-hadapan-seorang-muslim.html>, diakses 6 November 2019
- <https://almanhaj.or.id/3230-syarat-rukun-dan-kewajiban-dalam-aqad-nikah.html>, diakses 7 November 2019
- <https://almanhaj.or.id/6273-hukum-mencium-tangan-atau-kepala.html>, diakses 8 November 2019
- kompasiana.com, diakses 1 Mei 2019

